

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undernutrition merupakan salah satu bentuk malnutrisi yang mengacu pada kekurangan atau ketidakseimbangan asupan energi dan atau zat gizi individu. Kondisi *undernutrition* terbagi menjadi *stunting*, *underweight*, dan *wasting*. *Stunting* merupakan bentuk kondisi *undernutrition* yang terjadi karena kekurangan gizi kronis dan sering sakit. *Wasting* merupakan kondisi *undernutrition* yang menunjukkan kondisi penurunan berat badan yang baru terjadi dan parah karena tidak mendapatkan asupan makan yang cukup dan atau karena mengalami penyakit infeksi seperti diare yang mengakibatkan anak kehilangan berat badan (WHO, 2021). *Underweight* merupakan bentuk kondisi *undernutrition* yang terjadi karena kombinasi *stunting* dan *wasting* (Baker-Henningham & Grantham-McGregor, 2015).

Data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 melaporkan bahwa kejadian *stunting* di Indonesia adalah 24,5%, prevalensi *wasting* yaitu 7,1% dan *underweight* sebesar 17%. Di Kabupaten Tasikmalaya, berdasarkan data SSGI tahun 2021 prevalensi *stunting* yaitu 24,4%, prevalensi *wasting* sebesar 4,1% dan *underweight* sebesar 11,6 %. Desa yang memiliki kasus *undernutrition* tertinggi di Kecamatan Sukarame adalah Desa Sukarame. Berdasarkan data status gizi bulan Agustus tahun 2021, prevalensi *stunting* di

Desa Sukarame adalah 26%, prevalensi *wasting* sebesar 6% dan *underweight* sebesar 14% (Data Puskesmas Sukarame, 2021).

Periode seribu hari pertama kehidupan dimulai dari sembilan bulan kehamilan sampai usia dua tahun pertama setelah kelahiran merupakan waktu yang paling penting untuk memenuhi kebutuhan gizi anak (Harjatmo, Par'i & Wiyono, 2017). Periode ini merupakan masa kritis sekaligus masa emas dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga kebutuhan gizi dan kesehatan pada periode ini harus terpenuhi dengan optimal (Kemenkes RI, 2019). Anak yang mengalami *undernutrition* pada periode ini dapat menyebabkan terganggunya perkembangan fisik dan mental (Mulat *et al.*, 2019). Kerusakan pada periode ini juga diketahui memiliki sifat *irreversible* yang tidak dapat diperbaiki dalam kehidupan yang akan datang dan akan memengaruhi *outcome* kesehatan pada masa anak-anak dan dewasa (Fikawati, Syafiq & Karima, 2015).

Undernutrition pada anak dapat disebabkan oleh banyak faktor. *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2013 menjabarkan faktor-faktor yang menjadi penyebab anak mengalami *undernutrition*. Penyebab langsung terjadinya *undernutrition* adalah asupan makan yang tidak adekuat dan penyakit, sedangkan faktor penyebab tidak langsung yaitu rumah tangga rawan pangan, pola asuh dan praktik pemberian makan yang tidak tepat, serta lingkungan rumah yang tidak sehat dan pelayanan kesehatan yang tidak adekuat (UNICEF, 2013).

Zat gizi sangat penting untuk mendukung kesehatan dan perkembangan anak (WHO, 2010b). Anak usia 6-23 bulan merupakan kelompok usia yang rawan dalam memenuhi kebutuhan gizi. Anak yang memasuki usia 6 bulan sudah mulai diperkenalkan makanan pendamping ASI (MP-ASI). Pemberian MP-ASI yang tidak adekuat akan menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan gizi anak. Konsumsi makanan yang beragam dapat membantu memenuhi kebutuhan energi dan menyediakan makanan padat zat gizi untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak (Sagaro & Alemayehu, 2017).

Konsumsi makanan yang kurang beragam akan berdampak pada kualitas asupan zat gizi anak dan dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan zat gizi harian. Kurangnya asupan zat gizi akan memberi hambatan dalam pertumbuhan dan memicu terjadinya gizi kurang (Handriyanti & Fitriani, 2021). Hasil penelitian Paramashanti, Paratmanitya & Marsiswati (2017) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keragaman pangan anak dengan kejadian *stunting*. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Aboagye *et al.*, (2021) yang menemukan bahwa konsumsi keragaman pangan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *undernutrition* yaitu *stunting*, *underweight* dan *wasting* pada anak usia 6-23 bulan.

Survei awal pada bulan April 2022 di Desa Sukarame, didapatkan dari 4 anak usia 6-23 bulan di Desa Sukarame 1 anak tidak mengonsumsi makanan beragam. Tidak terpenuhinya konsumsi keragaman pangan dapat berisiko terhadap tidak terpenuhinya kebutuhan zat gizi di dalam tubuh (Sagaro &

Alemayehu, 2017). Hal tersebut jika terus terjadi dalam waktu yang lama akan berdampak terhadap status gizi yang akhirnya akan terjadi *undernutrition*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, diketahui bahwa keragaman pangan memiliki peran dalam terjadinya *undernutrition* pada anak usia 6-23 bulan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan antara keragaman pangan dengan kejadian *undernutrition* pada anak usia 6-23 bulan di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya. Desa Sukarame dipilih menjadi lokasi penelitian karena desa tersebut memiliki prevalensi *stunting* diatas 20% dan lebih tinggi dari prevalensi Kabupaten Tasikmalaya. Prevalensi *wasting* dan *underweight* di Desa Sukarame juga diketahui masing-masing memiliki prevalensi paling tinggi diantara desa lainnya yang berada di Kecamatan Sukarame yaitu 6% dan 14% berdasarkan data status gizi Puskesmas Sukarame bulan Agustus tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

1. Masalah Umum

Adakah hubungan antara keragaman pangan dengan kejadian *undernutrition* pada anak usia 6-23 bulan di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022?

2. Masalah Khusus

- a. Adakah hubungan antara keragaman pangan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 6-23 bulan di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022?

- b. Adakah hubungan antara keragaman pangan dengan kejadian *underweight* pada anak usia 6-23 bulan di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022?
- c. Adakah hubungan antara keragaman pangan dengan kejadian *wasting* pada anak usia 6-23 bulan di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara keragaman pangan dengan kejadian *undernutrition* pada anak usia 6-23 bulan di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan antara keragaman pangan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 6-23 bulan di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022.
- b. Menganalisis hubungan antara keragaman pangan dengan kejadian *underweight* pada anak usia 6-23 bulan di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022.
- c. Menganalisis hubungan antara keragaman pangan dengan kejadian *wasting* pada anak usia 6-23 bulan di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Desa Sukarame

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan keragaman pangan dengan kejadian *undernutrition* pada anak usia 6-23 bulan di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.

2. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan atau referensi penelitian gizi masyarakat khususnya mengenai hubungan keragaman pangan dengan kejadian *undernutrition* pada anak usia 6-23 bulan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu sarana dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dengan kenyataan yang ada di lapangan, menambah wawasan khususnya mengenai hubungan keragaman pangan dengan kejadian *undernutrition* pada anak usia 6-23 bulan.

E. Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Masalah

Permasalahan yang akan dianalisis yaitu hubungan keragaman pangan dengan kejadian *undernutrition* pada anak usia 6-23 bulan di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.

2. Ruang Lingkup Metode

Jenis penelitian ini adalah observasional dengan rancangan penelitian *cross-sectional*.

3. Ruang Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan penelitian ini adalah gizi masyarakat.

4. Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah anak usia 6-23 bulan di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.

5. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.

6. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan November 2022.